BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah, dan objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Husein Umar (2005:351) menjelaskan pengertian dari objek penelitian, "Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang mejadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi (X1) dan Suku Bunga BI (X2)
2. Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, perlu data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang

3. dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Umi Narimawati dalam Firdha (2010:29), menjelaskan bahwa "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari kedua pengertian metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah dilakukan dengan cara penelitian ilmilah berdasarkan data-data yang didapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Menurut Travers 1978 dalam Husein Umar (2011:22) menjelaskan bahwa "Metode deskriptif, Metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu."

Sedangkan menurut Gay 1976, dalam Husein Umar (2011:22)

> Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset. Metode riset ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain. Ia pun memberikan informasi yang mutakhir, sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis tingkat inflasi, suku bunga BI dan Indeks Harga Saham Gabungan.

Sedangkan pengertian verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) dalam Firdha (2016:3) sebagai berikut, "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah: “Desain Penelitian disebut juga rancangan penelitian;proposal penelitian;atau usul penelitian, desain penelitian juga adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukannya selama proses penelitian”.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas mengenai desain penelitian adalah suatu konsep gambaran yang menjelaskan secara *detail* mengenai komponen yang digunakan peneliti serta berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) dalam firdha (2016:4) adalah “Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.”

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Dalam penelitian ini, permasalah yang akan dianalisis yaitu meningkatnya tingkat inflasi yang disebabkan oleh permintaan masyarakat yang berlebih atas suatu komoditas. kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Dan meningkatnya suku

bunga BI yang meningkat maka sektor riil/bisnis riil kurang bergerak, akibatnya perekonomian akan mengalami penurunan, kemudian ekspektasi investor terhadap perusahaan menjadi menurun, lalu investor memilih untuk *selling/panic selling* dan menjual sahamnya lebih murah, sehingga IHSG menurun. Sehingga judul penelitian ini yaitu, pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia.

2. Mengidentifikasi permasalahan Tingkat Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), dan Indeks Harga Saham Gabungan yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia.

   Dalam penelitian ini identifikasi yang terjadi pada tingkat inflasi disebabkan oleh kenaikan tingkat harga barang impor, kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya, kenaikan harga BBM yang menyebabkan naiknya tarif angkutan umum dan naiknya harga dan permintaaan pada satu komoditi tertentu seperti bawang merah, dan kelompok bahan bakar rumah tangga. Dan suku bunga BI yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya defisit transaksi, rencana pengurangan stimulus moneter (*tappering off)* di Amerika Serikat, dan respon kebijakan BI dalam mengendalikan efek putaran kedua (*second round effect*) dapat meredam tekanan inflasi sehingga dapat kembali pada pola normalnya.

3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian.

   Dalam penelitian ini adapun rumusan masalah yang ditetapkan peneliti yaitu, bagaimana perkembangan tingkat inflasi, bagaimana perkembangan

suku bunga BI, bagaimana perkembangan indeks harga saham gabungan, dan seberapa besar pengaruh tingkat inflasi, suku bunga BI, terhadap indeks harga saham gabungan baik secara parsial dan simultan.

4. Menetapkan tujuan penelitian dari penelitian tersebut.

   Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi, untuk mengetahui perkembangan suku bunga BI, untuk mengetahui perkembangan indeks Harga Saham Gabungan, untuk mengetahui besarnya perngaruh tingkat inflasi, suku bunga BI terhadadap Indeks Harga Saham Gabungan.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   H1: Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

   H2: Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

   H3: Tingkat inflasi, Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

   Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yang ditetapkan adalah tingkat inflasi (X1) dan Suku bunga BI (X2), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu indeks harga saham gabungan (Y).

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.

   Dalam penelitian ini sumber data nya adalah data sekunder yitu data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Teknik penentuan sampel terdiri dari populasi dan sampel. Teknik pengumpulan data didapat dari studi kepustakaan.

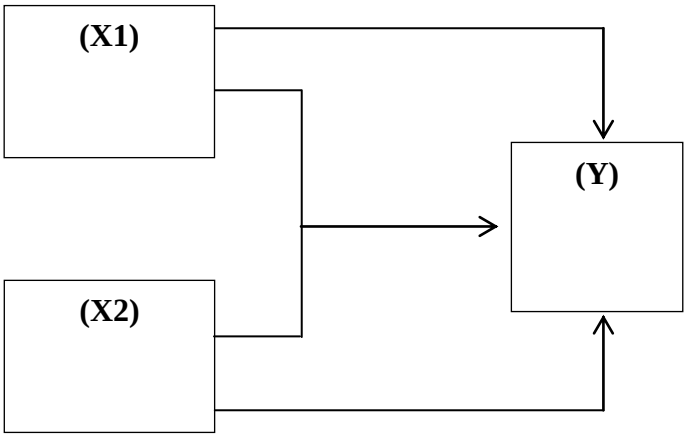
8. Melakukan analisis data.

   Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, uji asumsi klasi yang diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dengan menggunakan bantuan program aplikasi E-Views 8.0

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif.

Kegunaan desain penelitian adalah untuk mendapatkan keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan hubungan dari dua variabel bebas baik secara bersamaan dan masing-masing dengan satu variabel terikat, Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = Suku Bunga (BI Rate)

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasional Variabel menurut achmad ath-thobary (2009:66):

> Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

Judul yang diangkat oleh Penulis yaitu, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Maka variabel dalam Penelitian ini terdiri dari Pengaruh Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga BI (*BI Rate*) (X2) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y). Adapun Operasionalisasi variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Nopirin (2004:25)	• Indeks Harga Konsumsi (IHK) $Inflasi = \frac{IHKn - IHKo}{IHKo} x\ 100\%$	(%)	Rasio
2.	Suku Bunga BI (X2)	suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengatasi kenaikan inflasi negara. Kukuh dan Elva (2015).	BI *Rate*	(%)	Rasio
3.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan. Sunariyah, (2011) dalam Kukuh dan Elva (2015)	- Harga Pasar - Harga Dasar $IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} x\ 100\%$	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber & Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan"adalah data sekunder.

Menurut Umi Narimawati (2008:12) dalam Megi Maulana:

> Pengertian data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang biasanya melalui pertanyaan tulisan atau lisan dan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Data Sekunder Menurut Sugiyono, 2009:137 dalam Shabrina (2014:7), mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pegumpul data".

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak BI yaitu data Histori Tingkat Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), dan Indeks Harga Saham Gabungan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2012:80), yaitu sebagai berikut: "Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian."

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu data tingkat inflasi, Suku Bunga BI, dan Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) pada setiap bulan pengamatan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Nanang Martono (2010:175,177), "Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau

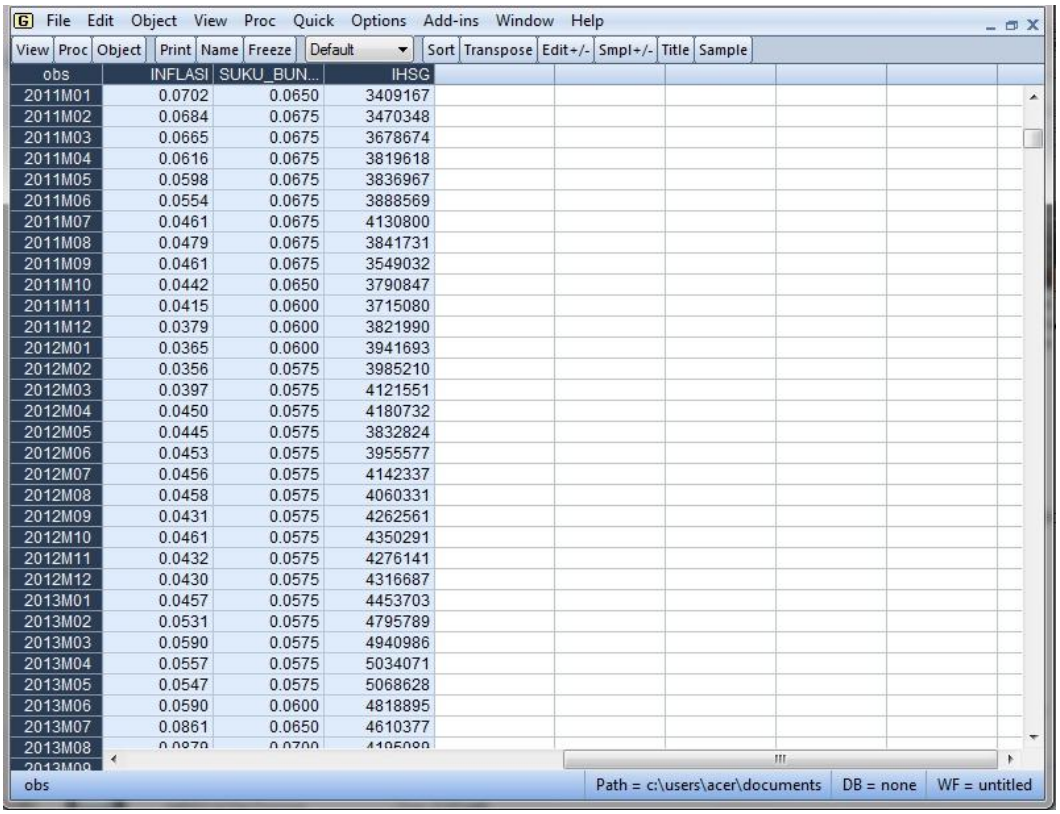
dapat juga didefinisikan sebagai anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi."

Menurut Nanang Martono (2010:85) "Menjelaskan bahwa *Sampling purposive* adalah sampel bertujuan. Teknik penentuan sampel yang didasari atas pertimbangan tertentu."

Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan tingkat inflasi, dan suku bunga BI, serta perkembangan indeks harga saham gabungan yang terbaru.
2. Data yang diambil dalam penelitian ini selama 5 tahun (2011-2015) dikarenakan terjadinya suat fenomena pada limatahun tersebut pada setiap bulan pengamatan.
3. Sampel yang diambil adalah yang sudah dianggap (representatif) mewakili untuk dilakukan penelitian yang diambil disetiap bulan pengamatan dengan total sampel 60 data.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi sampel untuk digunakan penulis dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan pada setiap bulan pengamatan selama lima tahun (2011-2015) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel keseluruhan berjumlah sebanyak 60 data (*polled data*). Berikut adalah gambar datapool denan menggunakan bantuan perangkat lunak E-Views 8.0.


File Edit Object View Proc Quick Options Add-ins Window Help

View | Proc | Object | Print | Name | Freeze | Default | Sort | Transpose | Edit+/- | Smpl+/- | Title | Sample

obs	INFLASI	SUKU_BUN...	IHSG
2011M01	0.0702	0.0650	3409167
2011M02	0.0684	0.0675	3470348
2011M03	0.0665	0.0675	3678674
2011M04	0.0616	0.0675	3819618
2011M05	0.0598	0.0675	3836967
2011M06	0.0554	0.0675	3888569
2011M07	0.0461	0.0675	4130800
2011M08	0.0479	0.0675	3841731
2011M09	0.0461	0.0675	3549032
2011M10	0.0442	0.0650	3790847
2011M11	0.0415	0.0600	3715080
2011M12	0.0379	0.0600	3821990
2012M01	0.0365	0.0600	3941693
2012M02	0.0356	0.0575	3985210
2012M03	0.0397	0.0575	4121551
2012M04	0.0450	0.0575	4180732
2012M05	0.0445	0.0575	3832824
2012M06	0.0453	0.0575	3955577
2012M07	0.0456	0.0575	4142337
2012M08	0.0458	0.0575	4060331
2012M09	0.0431	0.0575	4262561
2012M10	0.0461	0.0575	4350291
2012M11	0.0432	0.0575	4276141
2012M12	0.0430	0.0575	4316687
2013M01	0.0457	0.0575	4453703
2013M02	0.0531	0.0575	4795789
2013M03	0.0590	0.0575	4940986
2013M04	0.0557	0.0575	5034071
2013M05	0.0547	0.0575	5068628
2013M06	0.0590	0.0600	4818895
2013M07	0.0861	0.0650	4610377
2013M08	0.0879	0.0700	4195089
2013M09			

obs | Path = c:\users\acer\documents | DB = none | WF = untitled

Gambar 3.2
Datapool *EViews*

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*).

Menurut M. Nazir (1988:111) dalam bukunya mengemukakan bahwa, "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Menurut Nazir (1998 : 112) "Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian."

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila kita telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasikan teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh berdasarkan jurnal nasional dan internasional data Bank Indonesia, penelitian terdahulu, skripsi dan tesis, akses situs web bank indoneisa: www.go.id dan Bursa Efek Indonesia: ww.idx.co.id. Melalui studi kepustakaan ini maka penulis mengumpulkan dan mempelajari serta menemukan beberapa pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Adapun analisis-analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

> Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas makapenulis dapat menyimpulkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) digunakan untuk menggambarkan bagaimana Tingkat Inflasi, Suku Bunga BI (BI Rate), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Untuk menghitung Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebagai berikut:

1. $$Inflasi = \frac{IHKn - IHKo}{IHKo} x\ 100\%$$
2. $$IHSG = \frac{\sum Ht}{\sum Ho} x\ 100\%$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = P_n - P_{n-1}$$

$$Perkembangan\ (\%) = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} x100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun yang diteliti.

P_{n-1} = Perkembangan sebelum tahun yang diteliti.

2) Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Nanang Martono (2010:2), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut."

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi dan Suku Bunga BI (*BI Rate*) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*)

Analisis regresi berganda ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat inflasi, dan Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independent (tingkat inflasi, dan Suku Bunga BI) dan variable dependent (Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG) disebut dengan persamaan regresi.

Menurut Wahid Sulaiman (2004:80) pengertian regresi linear berganda adalah: "Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*)".

Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel selain meng ukur kekuatan asosiasi (hubungan). Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan tingkat inflasi, dan Suku Bunga (BI Rate)

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2015. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = Suku Bunga BI

a = Konstanta Intersep

β1 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Inflasi

β2 = Koefisien Regresi Variabel BI Rate

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas yaitu tingkat inflasi, Suku Bunga BI metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, β1, β2. Nilai-nilai tersebut dapat dicari dengan rumus *pearson product moment* yang memiliki persamaan sebagai berikut :

$$\alpha = Y - \beta_1 x_1 - \beta_2 x_2$$

$$\beta_1 = \frac{(\Sigma x_{2^2})(\Sigma x_1 Y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_2 Y)}{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_{2^2}) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_2 Y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma (x_1 Y)}{(\Sigma x_{1^2})(\Sigma x_{2^2}) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji Asumsi Klasik

Beberapa hal yang mendasari tentang perlunya melakukan uji asumsi klasik yaitu agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau dengan kata lain akurat.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) mengemukakan bahwa:

> Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas

Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data populasi ada beberapa teknik diantaranya menggunakan alpha kolmogorov-smirnov atau dengan melihat grafik normal Q-Q Plot. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011:5-37), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan *E-Views* menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji *Jarque-bera.*

Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$Jarque - bera = \frac{N-k}{6}\left(S^2 \frac{(K-3^2)}{4}\right)$$

S adalah *skewness,* K adalah *Kurtosis,* dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan. Dengan Ho pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan *X*2 dengan derajat bebas (*degree of freedom)* sebesar 2. *Probability* menunjukan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai

Probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Pada angka *Probability* Jarque-bera sebesar 0,159 artinya lebih besar daripada 5%, bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.*

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu : melakukan transformasi data, melakukan trimming data *outliers* atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar kesamping kanan dan kiri.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Juliansyah Noor (2014:63) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat atau tinggi. Untuk menguji adanya kolinearitas ganda digunakan uji VIF dan *tolerance*. Dimana *varians inflation factors (VIF)* < 5.

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka

multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukan dengan berbagai informasi berikut:

1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2) Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas. Contoh menghitung koefisien korelasi dapat dilihat pada contoh dibawah sebagai berikut ini.
3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama (misalnya X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya X_1). Kita harus menjalankan beberapa regresi, masing-masing dengan memberlakukan satu variabel independen (misalnya X_1) sebagai variabel dependen dan variabel indpenden lainnya tetap diperlakukan sebagai variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k-2)}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana n adalah banyaknya observasi, k adalah banyaknya variabel independen (termasuk konstanta), dan R adalah koefisien determinasi masing-masing model. Nilai kritis F dihitung dengan derajat kebebasan k-2 dan n-k-1. Jika nilai

Fhitung>Fkritis pada α dan derajat kebeasan tertentu, maka model kita mengandung multikolinieritas.

Apabila model prediksi kita memiliki multikolinieritas, maka akan memunculkan akibat-akibat sebagai berikut:

a) Estimator masih bisa bersifat BLUE, tetapi meiliki varian dan kovarian yang besar, sehingga sulit dipakai sebagai alat estimasi.
b) Interval estimasi cenderung lebar dan nilai statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel independen.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi masalah multikolinieritas. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

a) Biarkan saja model yang mengandung multikolinieritas, karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE. Sifat BLUE tidak terpengaruh oleh ada tidaknya otokorelasi antarvariabel independen. Namun harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan standard error yang besar.
b) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi tinggi.
c) Menambah jumlah observasi. Apabila datanya tidak dapat ditambah, teruskan dengan model yang digunakan.
d) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliansyah Noor, (2014:64) Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Park, Uji white atau Uji rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen). **(Gujarati, 2003: 406)**.

Ada beberapa cara alternatif dalam *E-views* untuk menghilangkan heterokedastisitas salah satu nya dengan menggunakan Uji Glejser, dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual dengan variabel independen. Dengan kriteria jika probabilitasnya > 0,05 maka dikatakan terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

d) Uji Otokorelasi

Menurut (Sugiarto, 1992) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu seperti(*data timeseries*) atau

urutan tempat/ruang (*data cross section*), atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W).

Menurut (Rietveld dan Sunaryanto, 1994). Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada-tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, apabila sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Dimana menurut Santoso (2002) dalam Firda (2016), nilai d tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dtabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan *df*=n-k-1. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria cara melihat besaran Durbin-Watson sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai Koefisien determinasi (R2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2005). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Tingkat Inflasi (X1) dan Suku Bunga BI (X2) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Hα) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X1) dan (X2) yaitu Tingkat Inflasi (X1) dan Suku Bunga (BI Rate) (X2) terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hipotesis yang diuji dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

   a. Pengujian Secara Parsial

Pengujian secara parsial, melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut.

- Hipotesis parsial antara Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H_0 :β_1 = 0, *Tingkat Inflasi*(X_1 tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hα: $\beta_1 \neq 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Hipotesis parsial antara Suku Bunga BI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

  H_0 : $\beta_2 < 0$, *Suku Bunga BI* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

  Hα: $\beta_2 > 0$, *Suku Bunga BI* (X_2) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Ho : $\beta_1,\beta_2 = 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1), dan *Suku Bunga BI* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hα : $\beta_1,\beta_2 \neq 0$, *Tingkat Inflasi* (X_1), dan *Suku Bunga BI* (X_2) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas $(DK) = n - k - 1$, untuk menentukan t tabel sebagi batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai

cukup mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan**.**

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

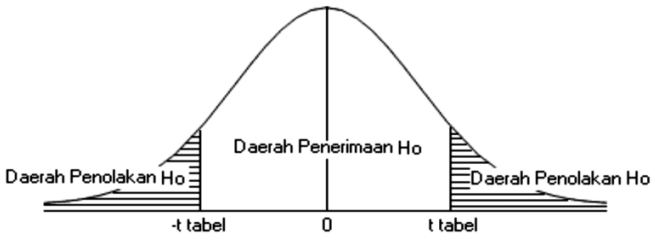
1. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, H_α ditolak, artinya antara variable X_1 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_α ada di daerah penolakkan, H_0 diterima, artinya antara variable X_1 dan Y ada hubungannya.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_α ada di daerah penerimaan, H_0 ditolak, artinya antara variable X_2 dan Y tidak ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakkan, H_α diterima, artinya antara variable X_2 dan Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ada didaerah peneriman, berarti H_α ditolak artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_α ada didaerah peneriman, berarti H_0 ditolak Artinya antara variabel X_1, dan X_2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

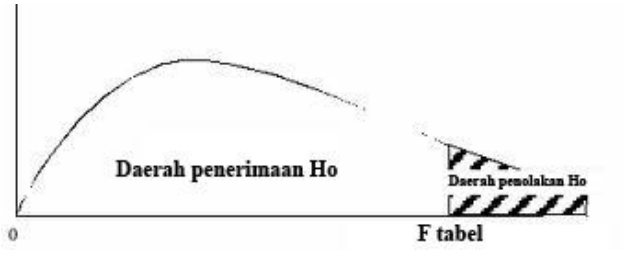


Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis parsial

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Terima Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai F-sign < 0,05.

Pengaruh tingkat inflasi dan Suku Bunga (BI *Rate*) terhadap IHSG



Sumber : Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010:54)

Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Secara Simultan

3.2.6 Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi sginifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.